

**PENGELOLAAN PASAR 66 BAHU DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN
MALALAYANG KOTA MANADO**

MIKHA MARIASNYE KUKUS

MASJE PANGKEY

NOVVA PLANGITEN

mikhakukus03@gmail.com

Abstract

Market management is the process of completing something related to achieving the desired goals in order to control, maintain, and organize systematically. Therefore, good management is needed by the market. If the management of a market is well managed. Then it will create a market that is clean, healthy and conducive. This research is intended to explain how the management of the 66 Bahu Market in Manado City. This study uses case study research techniques as a form of descriptive qualitative approach with the aim of revealing facts, phenomena, and factors. The research was conducted at the 66 Bahu Market in Manado City. The presence of researchers as observers. The data sources used are primary and secondary data sources. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. The results of the study revealed that the management at the 66 Bahu Market in Manado City had four stages, namely the planning, organizing, implementing and monitoring stages.

Keywords: Management, Market, Traditional

Abstrak

Proses penyelesaian suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan dalam konteks penataan, pemeliharaan, dan pengaturan yang sistematis disebut sebagai manajemen pasar. Oleh karena itu, pasar memerlukan pengelolaan yang baik. jika pengelolaan pasar efektif. Hasilnya, pasar akan bersih, sehat, dan menguntungkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan Bagaimana pengelolaan Pasar 66 Bahu Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus sebagai bentuk pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan mengungkap fakta, fenomena, dan variabel. Penelitian dilaksanakan di Pasar 66 Bahu Kota Manado. Kehadiran peneliti sebagai observer. Sumber data primer dan sekunder digunakan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat empat langkah pengelolaan Pasar 66 Bahu Kota Manado: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pasar, Tradisional

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kita sebagai makhluk sosial kita tidak bisa lepas dari perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan setiap manusia sangat beragam, sehingga secara individu kita tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, dalam memenuhi kebutuhannya harus ada aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban antara keduanya berdasarkan kesepakatan bersama. Jual beli merupakan suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat umum karena kegiatan jual beli tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya ada seseorang yang ingin mendapatkan suatu barang namun ia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain dan pasar adalah salah satu tempatnya. Jadi pasar mempunyai peranan penting dalam melakukan transaksi barang dan jasa.

Pasar merupakan tempat dimana calon pembeli dan penjual melakukan transaksi untuk memperoleh barang dan jasa dengan sejumlah pengorbanan. Transaksi dapat terjadi karena permintaan barang atau jasa oleh konsumen dan penawaran berupa barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen atau distributor saling bertemu. Peranan pasar adalah untuk menunjang perkembangan perekonomian suatu daerah sehingga keberadaan pasar harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah daerah setempat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu sektor perdagangan yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu pola interaksi antara penjual dan pembeli pada saat tawar menawar barang dagangan,

tidak hanya sebagai tempat aktivitas penjual dan pembeli tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya berbagai suku dan agama. Dalam perkembangannya, pasar tradisional juga menjadi media wisata. belanja, edukasi, dan peningkatan pendapatan pedagang mikro atau penggerak perekonomian masyarakat.

Maka diperlukan pengelolaan yang baik dari pihak pasar untuk meningkatkan taraf sarana dan prasarana. Untuk pengelolaan yang lebih baik, diperlukan perhatian khusus dari pelaku pasar agar tata kelola pasar menjadi lebih baik. Pengelolaan pasar dapat diartikan sebagai pengelolaan pasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan upaya anggota pasar dalam menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional. Manajemen dapat disamakan dengan manajemen yang pada umumnya mempunyai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Jika fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan dan dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur, tentu pengelolaan pasar tradisional akan efektif.

Pasar 66 Bahu merupakan pasar yang masih digolongkan sebagai persiapan unit, yakni belum adanya Peraturan Direksi (PERDIS). Pasar ini dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado, dan pada tahun 2019 pemerintah saat itu mengambil kebijakan untuk merelokasi pasar ke Kayu Bulan.

Namun hal ini menimbulkan masalah dikarenakan sebagian besar pedagang tidak ingin pindah ke lokasi yang baru. Pada akhirnya, pemerintah menyerah untuk bernegosiasi dengan para pedagang, sehingga pemerintah melepas tanggung jawab dalam pengelolaan pasar. Dengan demikian, para pedagang membentuk Asosiasi Pedagang Pasar 66 Bahu sebagai bentuk persatuan pedagang untuk mengambil alih pengelolaan pasar saat itu. Kemudian pada tahun 2022 pemerintah kembali mengambil alih untuk pengelolaan pasar, dan sampai pada saat ini di kelola oleh PD Pasar Kota Manado.

Pasar 66 Bahu juga menunjukkan bahwa pasar tradisional saat ini menjadi pusat dimana mayoritas masyarakat memperoleh penghasilan dari berdagang atau sebagai pekerja atau penjual jasa yang membuktikan aktivitas perdagangan di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang.

Kondisi beberapa pasar berjalan sesuai dengan konsep yang ditetapkan Perusahaan Daerah Kota Manado. Namun di Pasar 66 Bahu, pelaksanaannya belum berjalan maksimal. Dalam pengelolaan tahap perencanaan belum terlaksana secara maksimal, seperti sarana dan prasarana fisik pasar yang kurang mendapat perhatian yaitu toilet yang belum memadai, tempat parkir yang memenuhi bahu jalan, masih adanya kerusakan infrastruktur seperti besi bergelombang yang bocor, dan penataan pasar masih terdapat kekacauan pada pedagang musiman yang berjualan. di pinggir jalan sehingga menimbulkan kekacauan di pasar. Hal ini membuat para pedagang dan pembeli kurang nyaman melihat kondisi pasar yang tidak kondusif. Dari kondisi tersebut diketahui kurang adanya

perhatian dari pasar yang ada di Pasar 66 Bahu Kota Manado. Penerapan retribusi belum berjalan maksimal, hal ini disebabkan belum ditentukannya jumlah nominal rupiah yang harus diberikan pedagang. Sebab, status pasarnya masih dalam tahap persiapan unit tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penelitian yang di kemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan pasar dengan menarik judul penelitian “Pengelolaan Pasar 66 Bahu Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Romario Tania Nayoan, Florence D. J. Lengkong, Very Y. Londa. Penelitian ini tentang Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi di Pasar Rakyat Desa Poopo telah memberikan dampak positif maupun negatif baik bagi pihak pengelola pasar, pedagang dan masyarakat sebagai pengunjung pasar. Program ini telah membawa berbagai perubahan dalam segi fisik bangunan dan juga perekonomian masyarakat setempat. Dengan demikian hal ini merupakan satu langkah pemerintah dalam memajukan perekonomian yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Junaldi Misa, Joorie M. Ruru, Novva N. Plangiten. Penelitian ini tentang Manajemen Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan tidak berjalan dengan baik, banyak program dan kegiatan yang

dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Implementasi manajemen oleh pimpinan belum dijalankan secara maksimal sehingga banyak petugas atau karyawan pasar yang belum memahami apa yang harus dikerjakan tidak mendapatkan petunjuk atau arahan yang jelas dari pimpinan unit. Masih terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang dalam hal pemungutan retribusi sehingga ditemukan adanya kerugian atau kekurangan dalam penyeteroran hasil pemungutan PAD ke kas daerah.

Kiflyanto Tampil, Masye Pagkey, Novie Palar. Penelitian ini tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Towo'e Di Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe Pada Pandemi Covid-19. Perencanaan kebutuhan pasar sudah terencana dengan cukup baik, sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Pengorganisasian Setiap pegawai atau sumber daya yang ada sudah mampu dikerahkan dengan cukup baik. Pelaksanaan proses jual beli sudah terlaksana dengan cukup baik dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pengawasan Kepala bidang pengelolaan pasar selalu memantau kinerja staf yaitu memastikan setiap staf sudah masuk kantor sesuai dengan jadwal yang berlaku agar menjalankan pelayanan publik yang baik dan tidak terbelit-belit sehingga tidak mengutamakan kepentingan pribadi.

Geraldus J. Juraman, Joyce J. Rares, Rully Mambo. Penelitian ini tentang Implementasi Kebijakan Restribusi Pasar Di Pasar Puni Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan retribusi pasar di Pasar Puni Kabupaten Manggarai, dijelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan retribusi pasar telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan peraturan. Pentingnya kebijakan ini dianggap sesuai dengan kepentingan masyarakat kelompok sasaran. Hanya ada beberapa kendala yang membuat tujuan kebijakan ini masih sulit

untuk dicapai. Salah satu permasalahan yang paling dominan dari temuan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang hal tersebut manfaat dan pentingnya retribusi. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak usaha dari pelaksana otoritas untuk mengatasi masalah ini sehingga tujuan kebijakan dapat dicapai.

Fajriana Arifin, Welson Yappi Rompas, Very Londa. Penelitian ini tentang Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Suatu Studi Di Dinas Pendapatan Kota Manado). Berdasarkan target pajak hotel yang ditetapkan oleh pemerintah kota manado. Pajak hotel di kota manado cukup memberikan kontribusi Selama periode tahun 2010 s/d tahun 2014 sebesar Rp. 66.946.272.913 yaitu pajak hotel rata-rata tahunan memberikan sumbangsi sebesar 7.58% ke PAD Manado. Bahwa pajak hotel-hotel di Kota Manado cukup memberikan kontribusi dalam penerimaan pendapatan asli daerah.

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah seni atau proses menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan. Atau dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam rangka menata, memelihara, dan mengelola secara sistematis sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Serta suatu tindakan yang berupaya untuk mengatur sumber daya yang ada dalam organisasi dengan tujuan memastikan bahwa sumber daya tersebut bermanfaat bagi kepentingan organisasi. Dengan demikian, manajemen selalu berkaitan dengan seluruh unsur dalam suatu organisasi, seperti manajemen yang berkaitan dengan personalia, administrasi, penatausahaan sarana dan prasarana yang ada dalam organisasi, pengelolaan keuangan atau dana, sumber daya manusia dan pemasaran.

George R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik menurutnya meliputi:

- a) **Planning (Perencanaan)** adalah pemilihan fakta dan upaya untuk menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya, kemudian memperkirakan keadaan tindakan di masa depan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan.
 - b) **Organizing (Pengorganisasian)** merupakan suatu kegiatan dalam menerapkan segala kegiatan yang harus dilaksanakan antar kelompok kerja serta menentukan wewenang dan tanggung jawab terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
 - c) **Actuating (Pelaksanaan)** merupakan tindakan menempatkan seluruh struktur organisasi untuk bekerja pada wilayah yang telah ditentukan dan bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana.
 - d) **Controlling (Pengawasan)** merupakan proses mencapai kesatuan, mengukur dan mengoreksi pelaksanaan kegiatan, dan diperlukan tindakan perbaikan agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.
- Pengelolaan Pasar secara umum (Dirjen Pengembangan Pasar Daerah Depdagri, 2003:24) dapat dilihat dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:
- a) **Pengelolaan Keuangan** : Salah satu bagian yang dikelola pengurus pasar tradisional (Pasar Desa) adalah bagian keuangan. Bagian keuangan dari kegiatan pasar tradisional mencakup pembiayaan operasional dan hasil sewa/jual kios/los maupun retribusi.
 - b) **Pembiayaan Operasional** : Untuk melaksanakan kegiatan pasar tradisional diperlukan biaya operasional, baik untuk gaji/upah pengurus, biaya listrik/air, perawatan/perbaikan fisik pasar maupun biaya-biaya lain yang berkaitan dengan operasional pasar.
 - c) **Pendapatan Pasar** : Sumber pendapatan pasar pada umumnya diperoleh dari hasil penyewaan Kios maupun Los, retribusi (baik retribusi pasar, jasa keramaian pasar, kebersihan, keamanan, parker dan lain sebagainya sesuai kesepakatan). Untuk itu, diperlukan ketentuan hukum yang mengatur untuk pemungutan retribusi pasar dimaksud.
 - d) **Dana Taktis** : Untuk mendukung kegiatan operasional pasar dapat pula dihimpun dana taktis yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pedagang pasar, dimana dalam penggunaannya perlu adanya persetujuan/kesepakatan dari sumber dana dimaksud.
 - e) **Pengelolaan Fisik Pasar** : Beberapa kegiatan pengelolaan fisik pasar meliputi
 - 1) **Penataan Tata Ruang** : Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas ruang di pasar, perlu dilakukan penataan ruang sehingga semua ruang di pasar dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan peruntukannya. Ruang pasar dapat dibagi atas kelompok barang dagangannya atau jenis barang basah atau kering dan lain sebagainya.
 - 2) **Perawatan / Perbaikan Sarana Pasar** : Untuk menjaga kondisi pasar tetap baik dan nyaman perlu perawatan sarana pasar dan perbaikan fisik pasar. Perawatan sarana pasar harus dilakukan secara rutin.
 - 3) **Pengamanan Pasar** : Kegiatan di pasar diperlukan suatu kondisi yang aman dan nyaman, baik bagi pedagang maupun pembeli.
 - 4) **Pengelolaan Pengurus Pasar** : Pelaksanaan operasional pasar ditentukan keberadaan pengurus pasar. Ada beberapa pengelolaan pengurus pasar yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain :

Waktu Jam Kerja, Penugasan Pengurus, (mungkin) peningkatan karier serta penugasan pengurus.

Manajemen Pengelolaan

Menurut Terry dalam Anwar dkk (2019) manajemen merupakan suatu cara atau kerangka kerja, yang berkaitan dengan bimbingan atau mengarahkan sekelompok orang yang bergerak menuju tujuan atau tujuan sebenarnya dari organisasi.

Menurut Griffin dalam Anwar dkk (2019) manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

Menurut Brantas dalam Riva (2020) manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting. Manajemen tidak saja mengidentifikasi, menganalisis dan mengkombinasikan secara efektif bakat orang-orang dan mendayagunakan sumber-sumber tersebut dinyatakan enam M dari manajemen, yaitu:

1. *Men*, tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun tenaga kerja komperatif
2. *Money*, uang atau modal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. *Methods*, cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan
4. *Materials*, bahan-bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan
5. *Machines*, mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan
6. *Markets*, pasar adalah untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.

Sumber-sumber tersebut dipersatukan dan ditetapkan secara harmonis sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu berlangsung dalam

batas-batas waktu, usaha, serta biaya yang ditetapkan.

Konsep Pasar

Menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekelompok pembeli dan penjual suatu barang atau jasa tertentu. Pembeli sebagai kelompok menentukan permintaan produk dan penjual sebagai kelompok menentukan pasokan produk (Zayinul Fata, 2010).

Secara umum pengertian pasar adalah tempat terjadinya jual beli barang dan jasa. Hubungan sosial yang terjadi di pasar mempunyai tujuan ekonomi antara pedagang dan pembeli. Penjual dan pembeli akan melakukan transaksi untuk mencapai kesepakatan atas perjanjian jual beli. Transaksi yang disepakati adalah barang, penjual, pembeli, dan harga barang. Di beberapa jenis pasar, kita bisa melakukan tawar menawar sehingga mendapatkan harga barang yang diinginkan dan disepakati oleh penjual dan pembeli. Selain barang sebagai produk, pasar juga menyediakan berbagai usaha atau jasa.

Bentuk pelayanan yang ada di pasar, seperti orang yang menjual jasa, pekerja angkutan, pekerja yang membersihkan tempat, kasir, promosi, dan keamanan. Biasanya di pasar tradisional kita akan menjumpai orang-orang yang memberikan jasa yang dibutuhkan para ibu-ibu untuk membawa banyak barang belanjaan. Selain itu, mereka juga menyediakan layanan pengiriman ke rumah. Pasar merupakan tempat yang sangat strategis untuk mencapai tujuan perekonomian.

Dalam peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, yakni dalam Bab I ayat 2, bahwa pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah

penjual lebih dari satu, baik yang dikatakan sebagai pasar tradisional, pusat perbelanjaan, mall, plaza, pusat perdagangan, maupun istilah lainnya. Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Perusahaan Daerah, Perusahaan Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang berbentuk kios, lapak, dan halaman. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung untuk melakukan transaksi berupa barang dan jasa yang prosesnya bercirikan tawar-menawar. Proses transaksi pasar tradisional adalah pedagang pasar melayani pembeli yang datang ke standnya dan melakukan tawar-menawar untuk menentukan kesepakatan harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar tradisional dapat dikatakan sebagai tempat bertransaksinya komoditas-komoditas untuk kebutuhan subsisten yang prosesnya masih bercirikan perekonomian pedesaan dengan tradisi. Pasar tradisional dapat dikatakan bergerak pada sektor informal, sehingga siapapun mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar ini, karena di pasar tradisional tidak diperlukan syarat khusus untuk dapat memperoleh pekerjaan.

Pasar tradisional merupakan salah satu sarana penunjang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar akan maju jika pengelolaannya berjalan dengan baik, namun sebaliknya jika pengelolaan di suatu pasar tidak berjalan dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian, baik bagi pasar maupun mitranya. Pada dasarnya pasar melibatkan dua subyek utama yaitu pedagang dan pembeli. Kedua subjek ini masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk harga suatu barang di pasaran. Hal ini didasari oleh faktor

pendorong pembangunan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber dari permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam sistem perekonomian, pasar mempunyai fungsi yang bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Fungsi pasar ini dapat meyakinkan semua orang bahwa pasar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan.

Dalam meningkatkan perekonomian pasar tradisional diperlukan beberapa kriteria pasar tradisional, antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Tawar-menawar dapat mempunyai dampak psikologis yang penting pada masyarakat. Setiap orang yang berperan dalam transaksi jual-beli melibatkan perasaan dan emosi, sehingga dapat menimbulkan interaksi sosial dan permasalahan yang kompleks.
- b) Pedagang dalam suatu pasar tradisional berjumlah lebih dari satu orang, pedagang mempunyai hak atas lapak yang dimilikinya, dan mempunyai hak penuh atas barang dagangannya.
- c) Kriteria pasar berdasarkan tempat jualannya dapat disebut stan, stan tersebut merupakan hak milik sendiri dengan membayar biaya per m²/per hari sesuai biaya yang telah ditentukan.
- d) Pasar berdasarkan pengelompokan dan jenis barang, jenis barang dipasar umumnya dibagi kedalam empat kategori:
 - 1) Kelompok jasa, warung, toko sebagai kelompok bersih
 - 2) Kelompok hasil bumi dan buah-buahan sebagai kelompok kotor yang tidak bau
 - 3) Kelompok sayur dan bumbu sebagai kelompok kotor yang bau dan basah
 - 4) Kelompok ikan basah dan daging sebagai kelompok bau, basah, kotor dan busuk.

Selain kriteria pasar, terdapat juga sarana dan prasarana pendukung pasar tradisional yang merupakan bagian yang perlu disediakan untuk menunjang kegiatan di pasar, antara lain:

- a) Bagian Utama
 - 1) Bangunan
 - 2) Kios berdagang
 - 3) Kios antar Gang
 - 4) Jalan Utama
- b) Bagian pendukung
 - 1) Identitas pasar (gapura, papan nama, tugu)
 - 2) Papan informasi
 - 3) Toilet
 - 4) Tempat Ibadah
 - 5) Air bersih
 - 6) Saluran air
 - 7) Parkir
 - 8) Pemadam kebakaran
 - 9) Tempat pembuangan sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan lapangan pada saat sekarang berdasarkan fakta yang sebenarnya. Menurut Moleong (2001: 6-7) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Fokus penelitian ini berdasarkan pada indikator fungsi administrasi George Terry (2020), yang terdiri dari :

1. Perencanaan (*Planning*)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penggerakan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori informan yaitu Koordinator Unit Pasar 66 Bahu, Wakil Koordinator Unit Pasar 66 Bahu, Pedagang, Pembeli, Pengunjung. Jumlah keseluruhan informan berjumlah 10 orang.

Dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara tersebut mengenai pengelolaan pasar 66 Bahu di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado bahwa objek tersebut sudah berjalan dengan baik, melihat dari golongan pasar yang masih berstatus persiapan unit (belum ada PERDIS).

Berikut ini dapat dirangkum hasil penelitian terhadap efektivitas pengelolaan pasar kilat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

- a. Perencanaan (*Planning*)

Mayarakat sekitar dan pedagang mengharapkan pemerintah meneruskan rencana-rencana yang telah direncanakan mulai dari fasilitas-fasilitas, bangunan, sarana dan prasarana. Dalam faktor perencanaan dapat dikatakan berjalan secara efisien dimana untuk penetapan tarif retribusi pasar dan retribusi kebersihan yang dipungut dari pedagang tidak membebankan mereka, dan juga sebagian besar fasilitas sarana dan prasarana pasar berjalan dengan baik, hanya saja perlu diperhatikan kembali untuk responsif terhadap kerusakan-kerusakan yang mungkin akan terjadi mengingat usia pasar yang sudah tua.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah permasalahan tentang relokasi pasar selesai, dan PD Pasar Kota Manado kembali menjalankan tugas untuk mengelola pasar 66 bahu, pengorganisasian kembali berjalan dengan baik. Dalam hal ini lewat pimpinan koordinator unit pasar dan kerjsama dari wakil koordinator unit pasar, pengawas, serta para staff yang ada, pengorganisasian pasar terlaksana secara efektif lewat tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh pengurus pasar 66 bahu.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Melihat situasi dan kondisi yang ada, lewat penelitan yang telah dilakukan, pelaksanaan pasar 66 bahu ini sudah berjalan dengan baik. Setiap staff yang terbagi dari bagian parkir, pemungutan, penertiban, dan kebersihan selalu menjalankan tugas dengan baik. Hal ini membawa respon positif bagi masyarakat, baik sebagai pedagang, pembeli, bahkan pengunjung yang ada. Seperti contoh biaya restribusi yang tidak diberikan minimum atau pedagang hanya perlu memberikan sesuai kerelaan pada hari itu. Namun ini tidak membuat para pedagang menyepelekan hal tersebut. Restribusi pasar yang diberikan pedagang mulai dari Rp. 2000 – Rp. 5000, dan setiap harinya dapat terkumpul sekitar Rp. 1.500.000 (langsung disetorkan ke bank sulut). Untuk pedagang musiman pun pengurus pasar sangat responsif untuk memberikan tempat yang memadai. Hanya saja yang masih menjadi kendala dalam kelangsungan aktivitas pasar bahu ini adalah lahan parkir yang kurang memadai sehingga membuat kemacetan lalu lintas.

d. Pengawasan (Controlling)

Lewat koordinasi PD Pasar Kota Manado dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, para pengurus pasar dalam hal ini koordinator unit pasar, wakil koordinator, dan pengawas, selalu hadir setiap harinya di lokasi pasar 66 bahu, bukan hanya untuk

mengontrol dan mengawasi para staff, tetapi ikut serta dalam pengawasan aktifitas pasar. Untuk mengetahui kinerja para staff, absensi berjalan setiap harinya disertai dengan keterangan jam datang dan jam pulang. Dalam hal ini dapat dikatakan pengawasan berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian bagaimana pengelolaan pasar 66 Bahu di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado yang dikemukakan oleh George Terry menjelaskan bahwa fungsi administrasi yang terdiri dari: fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, hal ini dapat berada di mana saja dan di organisasi mana pun (universal) maka dari itu agar fungsi dari manajemen pada organisasi tersebut dapat mencapai tujuan baik secara efisien dan efektif maka seorang atasan mampu melakukan tugas sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Berikut proses pengelolaan pasar tradisional yang dilaksanakan Pasar 66 di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara sistematis dan mendahulukan skala prioritas. Perencanaan yang baik memiliki sasaran yang jelas. Demikian dalam hal perencanaan selalu dimulai dengan menetapkan suatu sasaran.

Pada tahap perencanaan pihak pengelolaan pasar 66 bahu menetapkan beberapa perencanaan yang dibuat diantaranya menetapkan tarif retribusi pasar dan retribusi kebersihan yang dipungut dari pedagang, menyediakan fasilitas sarana prasarana yang memadai meliputi toilet umum, saluran air bersih, memberikan tempat kepada pedagang musiman, dan melakukan renovasi terhadap bagian-bagian pasar yang rusak.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang ditentukan. Pada umumnya organisasi memiliki peranan penting yaitu menentukan suatu pekerjaan seseorang yang harus dikerjakan pada bidangnya masing-masing. Dalam hal ini pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan baik berupa tugas, wewenang, fungsi serta tanggung jawab dalam setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara baik. Oleh sebab itu organisasi harus memiliki bentuk dan susunan dalam pengelolaan pasar.

Dalam pelaksanaannya setiap pengelolaan yang dilakukan pasar 66 bahu masing-masing ada petugasnya dengan tugasnya yang berbeda. Dapat dilihat bahwa pihak pengelola pasar lewat koordinasi PD Pasar Kota Manado sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun kembali lagi kepada kesadaran masyarakat itu sendiri, baik pedagang, pembeli, ataupun pengunjung dalam memelihara sarana dan prasarana pasar yang ada.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dalam merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, lalu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tersebut. Berikut perencanaan yang sudah terlaksana diantaranya pelaksanaan dalam memungut retribusi pasar sudah terlaksana dengan baik, dan sesuai arahan dari petugas pasar pedagang membayar sesuai dengan kemampuan pada hari itu. Petugas kebersihan juga selalu memperhatikan fasilitas pasar yaitu toilet yang setiap hari dibersihkan. Tetapi untuk lahan parkir kurang memadai sehingga menimbulkan kemacetan. Walaupun demikian tetapi petugas parkir telah memaksimalkan ketertiban parkir dengan mengatur dan

memperhatikan area parkir sehingga walaupun memakan bahu jalan tetapi masih dapat dikondisikan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses penilaian dari keseluruhan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kebijakan PD Pasar Kota Manado dalam pengelolaan pasar perlu adanya pengawasan. Melalui pengawasan, maka dapat diawasi sejauh mana penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan, pemborosan, penyelewengan dan lain-lainnya.

Dalam pengawasan pasar 66 bahu yang menjadi pengawas yaitu petugas pasar, yakni koordinator unit pasar, wakil koordinator unit pasar, dan pengawas unit pasar yang mengawasi setiap staff, pedagang, pembeli, dan pengunjung agar tidak ada hal yang menyimpang. Serta peran pengawas juga untuk mengarahkan seluruh kegiatan dalam rangka pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dibuat sehingga dapat diharapkan suatu hasil yang maksimal. Maka dapat dikatakan seluruh pengawas adalah aktifitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini pengawasan dalam pengelolaan pasar di pasar 66 bahu berjalan secara baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pasar 66 bahu ini peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa fungsi perencanaan sudah berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, pihak pengelolaan pasar 66 bahu telah menetapkan beberapa perencanaan yang dibuat diantaranya menetapkan tarif

retribusi pasar dan retribusi kebersihan yang dipungut dari pedagang, menyediakan fasilitas sarana prasarana yang memadai meliputi toilet umum, saluran air bersih, memberikan tempat kepada pedagang musiman, dan melakukan renovasi terhadap bagian-bagian pasar yang rusak, dan semuanya itu sudah terealisasi.

2. Pengorganisasian yang berjalan di pasar 66 bahu ini sudah dapat dikatakan baik dan efektif, karena setiap pengelolaan yang dilakukan pasar 66 bahu masing-masing sudah ada petugasnya, mulai dari koordinator unit pasar, wakil koordinator, pengawas, dan para staff yang terbagi dalam bidang, mulai dari bagian parkir, kebersihan, pemungutan, dan penertiban, tentu dengan tugasnya yang berbeda. Dapat dilihat bahwa pihak pengelola pasar lewat koordinasi PD Pasar Kota Manado sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun kembali lagi kepada kesadaran masyarakat itu sendiri, baik pedagang, pembeli, ataupun pengunjung dalam memelihara sarana dan prasarana pasar yang ada.
3. Melalui bidang-bidang yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawab, dapat dilihat hasilnya lewat pelaksanaan pengelolaan pasar ini, ada yang sudah berjalan dengan baik, namun ada pula yang masih perlu di tingkatkan. Pelaksanaan dalam memungut retribusi pasar sudah terlaksana dengan baik, dan sesuai arahan dari petugas pasar pedagang membayar sesuai dengan kemampuan pada hari itu, biasanya sekitar Rp. 2000 – Rp. 5000, dan kurang lebih yang terkumpul Rp. 1.500.000 /hari. Ada juga petugas kebersihan yang selalu memperhatikan fasilitas pasar yaitu toilet yang setiap hari dibersihkan. Tetapi untuk lahan parkir kurang memadai

sehingga menimbulkan kemacetan. Walaupun demikian tetapi petugas parkir telah memaksimalkan ketertiban parkir dengan mengatur dan memperhatikan area parkir sehingga walaupun memakan bahu jalan tetapi masih dapat dikondisikan.

4. Dalam pengawasan pasar 66 bahu yang menjadi pengawas yaitu petugas pasar, yakni koordinator unit pasar, wakil koordinator unit pasar, dan pengawas unit pasar yang mengawasi setiap staff, pedagang, pembeli, dan pengunjung agar tidak ada hal yang menyimpang. Maka dapat dikatakan seluruh pengawas adalah aktifitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini pengawasan dalam pengelolaan pasar di pasar 66 bahu ada yang sudah terlaksana dengan baik, namun adapula yang belum dapat di atasi, seperti penataan pedagang yang membuka lapak di bagian dalam pasar masih belum memadai, dikarenakan banyak pedagang yang menetap tinggal di dalam lapak mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang bisa diberikan dari simpulan penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak pengelola Pasar 66 Bahu diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan agar mewujudkan hasil yang maksimal, serta diperlukan inisiatif dari pihak pengelola pasar yaitu dalam mengatur dan menata pedagang musiman yang setiap hari berubah-ubah (tidak tetap), dan penataan kendaraan untuk petugas parkir juga perlu diperhatikan, agar pasar tetap berjalan secara kondusif. Juga ketika jam pasar sementara berlangsung dan sedang ramai-ramainya, pihak pasar dapat menutup jalan utama pasar untuk

sementara waktu, agar supaya tidak terjadi kemacetan dalam area pasar.

2. Bagi pihak pedagang Pasar 66 Bahu, baik pedagang tetap maupun pedagang musiman diharapkan agar tetap mentaati semua peraturan yang diberikan oleh pihak pengelola pasar guna menciptakan pasar yang tertib, rapi, bersih dan sehat.
3. Bagi masyarakat yang berada disekitar pasar, sebagai pembeli ataupun pengunjung, sangat diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pasar, seperti menjaga sarana dan prasarana pasar yang telah diberikan oleh pemerintah, dan tidak membuang sampah sembarangan dalam lingkungan pasar, agar pasar kedepannya lebih maju dan berkembang menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman., Said Maskur, & Muhammad Jailani. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indragiri.Com.
- Arifin, F., Rompas, Y., & Londa, V., 2015. *Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Suatu Studi Di Dinas Pendapatan Kota Manado)*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Endrawanti, S., 2012. *Dampak Relokasi Pasar (Studi Kasus di Pasar Sempangan Kota Semarang)*. Semarang : Universitas 17 Agustus 1945
- Juraman, G., Rares, J., & Mambo, R., 2020. *Implementasi Kebijakan Restribusi Pasar Di Pasar Puni Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Nusa Tenggara Timur : Universitas Sam Ratulangi.
- Misa, J., Ruru, J., & Plangiten, N., 2020. *Manajemen Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Kepulauan Talaud*. Talaud : Universitas Sam Ratulangi.
- Moleong, L., J. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nayoan, R., Lengkong, F., & Londa, V., 2021. *Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan)*. Minahasa Selatan : Universitas Sam Ratulangi.
- R.Terry, George & Leslie W.Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwatno, J., & Priansa. 2013. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tampil, K., Pangkey, M., & Palar, N., 2021. *Judul penelitian ini adalah Pengelolaan Pasar Tradisional Towo'e Di Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe Pada Pandemi Covid-19*. Sangihe : Universitas Sam Ratulangi.
- Peraturan Daerah No. II/Perda/WKDKM/1975 Tentang Susunan Organisasi Pasar No.2 Tahun 1986 PD PASAR
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional

Peraturan Menteri Perdagangan Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun 2012
Tentang Pengelolaan dan
Pemberdayaan Pasar tradisional.

Wicaksono, L. N, dkk. 2008. *Persepsi
Pedagang Pasar terhadap Program
Perlindungan Pasar Tradisional*

*Oleh Pemerintah Kota Semarang
(Studi Kasus Pedagang Pasar
Peterongan Semarang Selatan).*
Semarang : Universitas Diponegoro.